

BAB III
INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-HIKMAH 2 BENDA
SIRAMPOG BREBES

A. Kondisi Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Pondok pesantren Al-Hikmah berdiri pada masa penjajahan Belanda. Para pengasuh Pondok pesantren Al-Hikmah dianggap oleh Belanda sebagai pengobar semangat perjuangan. Akibatnya pada masa revolusi kemerdekaan 1945, sembilan asrama santri dihancurkan dan dibakar tentara Belanda.

Cikal bakal berdirinya Pondok pesantren Al-Hikmah tak lepas dari upaya KH. Cholil bin Mahali. Tahun 1991 beliau menghimpun para santri yang datang dari berbagai desa untuk menimba ilmu kepadanya. Para santri yang datang saat itu ditampung di kamar belakang masjid dan rumah beliau. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Pengajian yang diberikan saat itu adalah pengajian kitab tauhid, fiqih, dan Qur'an Mujawwad bin Nadhar.

Di samping membina para santri, kyai lulusan pesantren Mangkang Semarang itu mengadakan pengajian dari pintu ke pintu rumah penduduk desa. Pola ini dilakukannya selama 10 tahun. Pendekatan yang dipakai saat itu adalah *bil hikmah wal mau'idatil hasanah* (kebijaksanaan, nasehat baik dan keikhlasan berdakwah).

Tahun 1922 KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni, anak dari kakak KH. Cholil pulang dari Makkah. Dengan usaha yang keras mereka berdua mengembangkan bangunan pesantren yang ada sejak tahun 1911, maka pada tahun 1926 terwujudlah pondok khusus *takhfiz al Qur'an* dan setelah itu berturut-turut, mereka berhasil mendirikan sembilan buah ruangan untuk asrama para santri.

Sejak itu arah dan sistem pendidikan pun segera ditancapkan. Ada dua program yang dikembangkan. *Pertama*, menyelenggarakan pengajian kitab kuning yang diasuh oleh KH. Cholil. Kedua, pelajaran *tahfidzul Qur'an* yang diasuh KH. Suhaemi, maka pada tahun 1929¹ didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Diniyyah, dan mendapat izin operasional dari pemerintah Belanda pada tahun 1931.

Tidak sia-sia pembinaan yang dilakukan selama bertahun-tahun oleh kedua kyai tersebut, hal ini terbukti pada tahun 1932 dari sejumlah santri yang menghafal al-Qur'an sudah ada lulusan santri yang *khatam bil ghoib*. Dengan adanya santri yang sudah khatam tersebut, maka pesantren Al-Hikmah mulai dikenal namanya di berbagai daerah. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kegiatan pesantren ini menjadi lebih kompleks dan semarak. Kegiatan yang ada tidak hanya sebatas menghafal al-Qur'an tetapi sudah dibarengi dengan pendalaman dan pengajian kitab kuning oleh tenaga-tenaga muda alumnus dari berbagai pesantren yang antara lain ustadz Fauzan Zain dari Rembang Jawa Tengah.

Penyelenggaraan pendidikan Al-Hikmah hingga tahun 1947 dapat dikatakan berkembang pesat. Bahkan selama periode itu pihak pesantren ini juga sempat mengembangkan program secara lebih ragam yaitu bidang *Qiroatul Kutub*, *Qiroatul Qur'an*, *Binnadhar*, *Bil ghoib*, *Bitaghoni* (membaca al Qur'an dengan dilagukan), sistem madrasi (klasikal), majlis taklim untuk umum dan dakwah keliling ke beberapa daerah.

Namun perkembangan lembaga pendidikan pesantren itu sempat terhenti, terutama setelah peristiwa pembakaran pondok dan pembunuhan sejumlah ustadz dan santri oleh penjajah Belanda pada tahun 1947-1948. di antara para ustadz yang gugur adalah KH. Ghozali, H. Miftah, H. Masyhudi Amin bin H. Animah, Sukri, Da'ad, Wahyu, Siroj, dll. Selama tujuh tahun berikutnya laju perkembangan terhenti. Tindakan ini terpaksa dilakukan untuk menghindari penangkapan yang dilancarkan oleh

¹ Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

Belanda. Selama tujuh tahun itu pula Kyai Suhemi mengungsi ke tempat yang lebih aman, sedangkan KH. Cholil bersama menantunya KH. Ali Asy'ari dan kawan-kawan lain yang masih hidup melestarikan secara diam-diam lembaga pendidikan yang ada.

Setelah keadaan aman, dibangunlah kembali bagian-bagian yang hancur, sebagian dibangun untuk untuk menetap para santri, sedangkan sebagian yang lain digunakan untuk mendirikan madrasah Ibtidaiyah.

Kini, sepeninggal KH. Cholil dan KH. Suhaemi, pondok pesantren Al-Hikmah telah tumbuh maju dengan pesat. Seiring dengan perkembangan yang pesat tersebut, maka untuk memudahkan pengelolaan manajerial pesantren dibuatlah dua pengelolaan. Pengelolaan yang pertama Pondok Pesantren Al-Hikmah 1, pengelolaan yang kedua Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 yang diasuh oleh KH. Masruri Abdul Mughni (cucu Almarhum KH. Cholil 1955).

KH. Masruri Abdul Mughni dikenal luas di masyarakat desa Benda dan masyarakat Kabupaten Brebes. Sebagai pendidik yang memiliki sifat sabar dan wira'i, sehari-hari lebih suka mengajar santri, dan masyarakat daripada hanya mengatur santri. Sebelum terjun mengelola Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, KH. Masruri Abdul Mughni menimba ilmu di Pesantren Rembang Kediri, terus melanjutkan ke Pesantren Tebuireng dan terakhir di Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Di samping sibuk mengelola pesantren, kyai yang murah senyum ini ditunjuk oleh umat Nahdliyin Jawa Tengah untuk menjadi Rois Syuriah Wilayah Jawa Tengah. Pesantren ini menempati areal seluas sepuluh hektar. Pada areal tanah seluas itu berdiri sebuah masjid berukuran 30m x 30m, GOR (Gelora Olahraga) 30 m x 30 m, asrama santri putra 75 kamar, asrama santri putri 93 kamar. Asrama santri khusus takhfidz al- Qur'an sebanyak 51 kamar, para santri yang menginap di pesantren ini tidur secara masal 10 hingga 20 orang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

a. Visi

Pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes mempunyai Visi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan dengan penguasaan dan pemahaman terhadap ajaran agama, Ilmu pengetahuan, teknologi, sehingga mampu beraktualisasi diri di Era Globalisasi, dan menjadikan pesantren yang memberi manfaat (inspirasi/landasan) dalam pengembangan sistem pendidikan, pengajaran dan dakwah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan sumber daya manusia Islami yang memahami ilmu agama (*faqih fiddin*), kokoh beragama (*mutamassik bidinihi*) dan luhur dalam berperilaku (*uswatun khasanah / akhlaqul karimah*)
- 2) Membina kehidupan masyarakat yang sehat, Islami, serta mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai keislaman.
- 3) Mendukung proses pembangunan nasional melalui penyediaan sumber daya insani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, serta luwes dalam bersikap.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan santri yang faqih fiddin, mutadayyin, dan muta'addib.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang melestarikan nilai-nilai keislaman.
- 3) Mewujudkan semangat membangun yang berlandaskan pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan sikap beragama yang Handal.²

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2

Pondok pesantren ini terletak di tengah-tengah perkampungan, tepatnya di desa Benda kecamatan Sirampog kabupaten Brebes Jawa

² Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

Tengah. Tepatnya 7 km dari kota Bumiayu. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 menempati areal seluas 10 Ha, berada di ketinggian 200 meter dari permukaan laut. Sedangkan untuk batas-batas wilayah Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 sebagai berikut;

- a. Sebelah Barat dibatasi oleh Wartel Bapak Drs. H.Sulkhi Aziz
- b. Sebelah Utara dibatasi oleh gerbang menuju rumah penduduk.
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh gedung MA Al-Hikmah 2
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh gerbang SMA Al-Hikmah 2.³

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 sampai sekarang, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Masjid Annur berlantai 2 dengan ukuran 30x30 m
- b. GOR dengan ukuran 30x 30 m
- c. Perpustakaan
- d. Mushalla
- e. Wisma
- f. Asrama santri putra 75 kamar dan putri 93 kamar,asrama PTQ 51 kamar
- g. Ruang belajar komplek putra 61
- h. Ruang belajar komplek putri 80
- i. Lab komputer 6 ruang @ 10 m x 10 m
- j. Lab Bahasa 3 ruang @ 15 m x 40 m
- k. Taman angrek (budidaya angrek) 15 m x 40 m
- l. Area perternakan dan perikanan
- m. Area pertanian.⁴

³ Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

⁴ Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

5. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Pondok pesantren Al-Hikmah 2 menggunakan perpaduan sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern yang dikembangkan dengan cara pengasuhnya.

Adapun penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang menampung santri dari Jawa dan luar Jawa itu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai berikut:

a. Pendidikan Keagamaan/Pengajian

- 1) Pengajian kitab klasik (kitab kuning) yang diikuti semua santri dan penduduk sekitar.
- 2) Pengajian umum baik berkala maupun mingguan
- 3) Pesantren kilat atau pesantren liburan untuk menampung siswa maupun mahasiswa luar yang sedang libur
- 4) Tahfidhul Qur'an untuk santri putra dan putri
- 5) Pengiriman mubaligh atau mubalighoh ke daerah-daerah yang dibutuhkan.

b. Pendidikan sekolah

- 1) TK Roudotul Atfal
- 2) MI atau madrasah ibtidaiyah terakreditasi B
- 3) MTS terakreditasi A
- 4) SMP terakreditasi A
- 5) SMA terakreditasi A
- 6) MA(madrasah aliyah)2 Terpadu terakreditasi A
- 7) Madrasah Muallimin-Muallimat
- 8) Ma'had 'Aly
- 9) AKPER

c. Pendidikan Luar sekolah

Pendidikan wajar diknas, kejar paket B dan paket C.

Pondok pesantren Al-Hikmah 2 yang dipimpin oleh seorang pengasuh utama yang dalam pelaksanaan kegiatan pesantren (dibantu oleh dewan divisi (putra-putri pengasuh), pembina dan pengurus. Kolektifitas

kerja pengurus dimenej dengan sistem organisasi lembaga pendidikan yang hasil kerjanya dievaluasi pada tiap dua tahun yaitu pada kongres pondok pesantren. Pada ajang kongres ini terasa sekali pembangunan demokratisasi untuk para santri.

Kolektifitas kerja dewan pengurus ini dibagi menjadi beberapa divisi yang meliputi:

- a. Bidang pendidikan
- b. Bidang keamanan
- c. bidang litbang
- d. Bidang rumah tangga
- e. Bidang penerangan
- f. Bidang usaha dan perekonomian.⁵

Yang masing-masing bidang memiliki program tersendiri, sebagaimana yang telah dirumuskan pada forum kongres pondok pesantren Al Hikmah 2 yang dilaksanakan dua tahun sekali.

- a. Bentuk program pendidikan pondok pesantren Al-Hikmah 2

Kemudian yang terkait dengan program pendidikan pondok pesantren Al Hikmah 2, bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendidik para santri agar menjadi orang yang salimul Aqidah, sokhikhul ibadah, dan matinul khuluk.
- 2) Menetapkan ilmu-ilmu dasar keislaman yang dapat membentuk jati diri santri
- 3) Mendidik para santri agar menjadi santri yang peka dan peduli pada lingkungan dan masyarakat.

Bentuk-bentuk program:

- 1) Mempelajari, mengkaji dan mendiskusikan kitab-kitab ahlusunnah waljama'ah dengan mengutamakan kitab-kitab tauhid, fiqh dan akhlak.
- 2) Mengadakan bimbingan praktek ibadah dan Akhlak

⁵ Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

- 3) Memantau dan mengawasi perilaku keseharian santri
- 4) Melestarikan tradisi ulama
- 5) Mempelajari dan mendiskusikan pemikiran-pemikiran keislaman yang berbeda dengan mengadakan halaqoh-halaqoh.
- 6) Mengefektifkan sholat jama'ah
- 7) Meningkatkan kualitas santri dalam menggunakan bahasa Arab dengan mengadakan pengajian ilmu alat
- 8) Melatih santri dalam berorganisasi dengan mengadakan BSK dan sejenisnya
- 9) Mengadakan forum diskusi
- 10) Melaporkan hasil evaluasi pembelajaran dan pendidikan santri kepada wali santri

b. Jadwal Kegiatan Pengajian Harian

Waktu	Jenis Kegiatan (kitab yang dikaji)	Peserta
05.00 – 06.00	- Pengajian al-Qur'an	Semua santri
06.00 – 06.45	- Pengajian wetonan fiqih	
	- Ta'lim al-Muta'allim	Kelas I MMA, I MTs, I SMP, SP
	- Bidayatul Hidayah	Kelas II MMA dan II MTs
	- Irsyadul Ibad	Kelas III MMA dan III SMA
	- Tafsir Jalalain	Kelas II-III MAU, IV-VI MMA, II-III MAK
07.00 – 08.00	- Fathul Wahab	Mahasiswa Ma'had 'Aly
17.00 – 18.00	- Tafsir al-Munir - Riyadh al-Shalihin	Mahasiswa Ma'had 'Aly
18.30 – 19.30	- Hidayat As-Sibyan dan Yanbu'a	Kelas I MTs dan I MAU, MAK, SP MMA
	- Aj-Jurumiyah	Kelas II MTs dan II MAU
	- Al-Imriti	Kelas III MTs dan III MAU, II MAK, II MMA

6. Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Hampir setiap tahunnya santri putri Al-Hikmah 2 selalu bertambah.

Dan ada beberapa macam/ kriteria santri, antara lain :

- a. Santri kalong (yang tidak bermukim di pondok) santri kalong ini adalah warga asli dari desa Benda dan sekitarnya yang datang ke pondok hanya untuk mengikuti pengajian.
- b. Santri mukim adalah santri yang menetap dipondok dan wajib bersekolah di lingkungan pesantren.

Sedangkan jika dikelompokkan sesuai dengan tata tertib yang ada dipesantren Al-Hikmah 2, maka terdapat 2 kriteria keanggotaan,yaitu:

1. Anggota biasa adalah santri yang resmi mendaftarkan diri menjadi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 dan atau sedang menjadi pengurus.
2. Anggota luar biasa adalah santri yang bertempat di “ndalem” dan atau yang membantu catering Pondok Pesantren Al-Hikmah 2.

Adapun jumlah santri Al Hikmah 2 seluruhnya ada 4.926 santri, dengan perincian : 2.314 santri putra, dan 2.612 santri putri.

Santri putri Al Hikmah 2 ini antara lain berasal dari Jawa Tengah seperti Brebes, Tegal, Cilacap, Pemalang, Pekalongan, hingga Jakarta. Ada pula dari Jawa Barat seperti Cirebon, Indramayu, Bogor bahkan ada yang berasal dari luar Jawa seperti Lampung, Sumatra, Riau.

B. Materi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Mengenai materi yang sudah lazim diajarkan di pondok pesantren, mengambil kitab-kitab karangan para ulama klasik. Dan untuk dapat memahami kitab-kitab tersebut para santriwati yang duduk pada kategori kelas kelas *awaliyah* dibekali dengan materi penguasaan nahwu (tata bahasa), sorof (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiah*, *al-Imriti*, dan *alfiyyah* serta *Amsilatul Tasrifiyah* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santriwati dituntut untuk menerapkannya dalam pemahaman pada

teks-teks kitab klasik yang meliputi fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid serta tarikh.⁶

Sistem pengajaran yang digunakan di pesantren ini adalah sistem bandongan atau dikenal juga dengan sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok santri dalam jumlah besar mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap santriwati memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 adalah sistem *sorogan*. Sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang sangat sulit, karena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap santriwati yang mengikutinya. Di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya santriwati-santriwati yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santriwati mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Selain metode (Bandongan dan sorogan) yang menjadi ciri khas pesantren di atas, Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 juga menggunakan beberapa metode lain yang dianggap relevan dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Seperti metode *musyawarah* (diskusi), *takror* (pengulangan pelajaran oleh siswa dilakukan secara bersama dalam satu kelas), *muhafadzoh* (menghafalkan) dan *tadribat*.

Metode diskusi disajikan dengan cara para santri membahas masalah-masalah-masalah tertentu secara kelompok biasanya harus menyampaikan hasil musyawarah kelompoknya, kemudian dibahas bersama dengan hasil

⁶ Wawancara dengan Minhatul Maula, selaku pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah 2 pada tanggal 4 Januari 2010

kelompok lain. Metode ini biasanya digunakan bila materi pelajaran terdapat banyak kesulitan dan perlu dibicarakan bersama.

Metode *takror* adalah metode dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan pada siang hari kemudian kegiatan takror dilakukan pada malam hari. Materi yang dibahas sama persis dengan materi yang disampaikan guru pada siang hari. Metode ini dipakai untuk setiap materi pelajaran. Jadi tidak ada satupun materi pelajaran yang tidak dibahas kembali pada metode ini.

Metode *muhafadzoh* adalah metode mengajar yang ditempuh dengan cara santriwati disuruh menghafalkan materi pelajaran yang diberikan guru. Materi yang dihafalkan biasanya berupa syair-syair yang disertai dengan terjemahannya. Pada metode ini siswa diharuskan mampu menghafal materi pelajaran dalam batas waktu tertentu. Biasanya siswa disuruh ke depan kelas untuk menghafalkan materi pelajaran tertentu dan guru mencatat setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa (santriwati).⁷

Sedangkan metode *tadribat* adalah metode yang ditempuh dengan cara guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa (santriwati) pada setiap materi pelajaran. Biasanya metode ini diberikan jika satu pokok bahasan selesai, baik di dalam kelas secara langsung maupun berupa pekerjaan rumah.

Beberapa metode pengajaran yang disampaikan sebagaimana dijelaskan di atas, mempunyai ciri khas baik dalam tujuan dan fungsinya maupun cara penggunaannya. Jika metode-metode yang diterapkan dalam pesantren tersebut dikaitkan dengan metode mengajar secara umum (dalam pendidikan umum), maka akan ditemukan beberapa kesesuaian meskipun tidak berarti sama.

Metode *bandongan* sebagai ciri khas metode pengajaran di pesantren yang teknik penyampaiannya dengan cara guru membacakan kitab dan santriwati hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting meskipun kadang-kadang kurang tahu betul yang diterangkan oleh guru, ada

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah 2 tanggal 4 Januari 2010

kemiripan dengan metode ceramah yang dipakai dalam pendidikan persekolahan pada umumnya.

Perbedaannya adalah, kalau metode ceramah biasanya santri diberikan kesempatan oleh ustadz untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, tetapi metode *bandongan* ustadz sama sekali tidak memberi kesempatan untuk bertanya, sehingga bisa saja terjadi setelah usai pelajaran ada siswa yang tidak paham sama sekali tentang pelajaran yang diberikan ustadz.

Yang merupakan metode khas pesantren lagi adalah metode *sorogan*. Metode ini memang agak kurang relevan jika diterapkan dalam pengajaran di sekolah umum. Walaupun metode ini cukup efektif dalam mentransferkan setiap materi pelajaran dan melatih setiap santri untuk disiplin dan tanggung jawab secara pribadi namun sangat membutuhkan banyak waktu, karena setiap santri harus ditangani satu persatu. Dan itu akan membutuhkan banyak waktu, disamping muatan kurikulum juga memungkinkan untuk tidak terselesaikan dengan tuntas.

Adapun metode-metode yang lain, seperti *musyawarah*, *takror*, *muhafadzoh*, dan *tadribat*, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah umum. Misalnya adalah metode *takror* dan *muhafadzoh*, metode mengulang-ulang pelajaran secara mendetail seperti diatas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu banyak memakan waktu di mana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum.

Yang jelas, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Agar metode tersebut betul-betul dapat digunakan sebagai media yang efektif maka cara penggunaannya harus tepat, sehingga justru tidak menjadi penghambat.

Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 yang mencirikan salafiyahnya ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak

santriwati. Kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di pondok Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 adalah kitab *Ta'lim al-Mutta'allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu. Di antaranya adalah materi tentang :

1. Kedudukan ilmu dan orang yang berilmu serta keutamaan-keutamaannya.
2. Keikhlasan karena Allah dalam mencari ilmu
3. Etika penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu (guru) yang merupakan syarat untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat.
 - a. Penghormatan terhadap guru harus direalisasikan dalam bentuk-bentuk prilaku antara lain :
 - 1) Tidak berjalan di depannya.
 - 2) Tidak duduk di tempat duduknya
 - 3) Tidak mengawali pembicaraan kecuali atas ijinnya
 - 4) Tidak banyak bicara sekiranya dapat membuat guru menjadi bosan
 - 5) Tidak menggesa-gesa untuk beralih ke pembahasan lain.
 - 6) Mencari ridhonya dan menjauhi kemarahannya
 - 7) Menjalankan segala perintahnya kecuali maksiat kepada Allah
 - 8) Menghormati keluarganya
 - 9) Membantu keperluan-keperluannya.
 - b. Penghormatan terhadap ilmu yang direalisasikan dalam bentuk penghormatan terhadap kitab yang dipelajari, antara lain dengan :
 - 1) Tidak memegangnya kecuali dalam keadaan suci
 - 2) Menempatkan pada tempat yang lebih tinggi
 - 3) Menulis didalamnya dengan bagus dan jelas
 - 4) Tidak menulis padanya dengan tinta merah
 - 5) Dan lain-lain.
4. Kesungguhan dan mempunyai cita-cita yang tinggi dengan cara :
 - a. Mempelajari suatu pelajaran sampai betul-betul dikuasai.
 - b. Tidak bermalas-malasan
 - c. Tidak banyak tidur dan memanfaatkan waktu malam untuk belajar
 - d. Tidak banyak makan sampai kekenyangan

- e. Berusaha dengan sabar.
 - f. Dan lain-lain.
5. Rasa syukur kepada Allah, menghilangkan sifat kikir, sombong, tamak.
 6. Tawakkal dengan senantiasa menumbuhkan pada dirinya untuk berbuat baik dan menjaga dari perbuatan buruk (hawa nafsu).
 7. Sifat kasih sayang dan saling menasehati
 8. Sifat wira'i menjaga diri dari yang diharamkan.
 9. Hal-hal yang dapat menyebabkan memudahkan hafalan
 - a. Bersungguh-sungguh dan telaten
 - b. Tidak banyak sarapan
 - c. Sholat malam
 - d. Memperbanyak membaca al-Qur'an
 - e. Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat
 10. Hal-hal yang dapat mendatangkan (memudahkan) dalam mencari rizki.
 - a. Banyak sedekah
 - b. Bangun pagi
 - c. Kebersihan
 - d. Berbicara baik
 - e. Sholat khusyu'
 - f. Sholat dhuha
 - g. Memperbanyak membaca al-Qur'an terutama surat al-Waqi'ah, al-Mulk, al-Muzzamil, al-Lail, al-Insyiroh dll.
 - h. Memperbanyak dzikir kepada Allah.
 11. Hal-hal yang dapat menyulitkan dalam mencari rizki.
 - a. Berbuat dosa
 - b. Berbohong
 - c. Tidur di waktu shubuh.
 - d. Banyak tidur
 - e. Tidur dengan telanjang
 - f. Dan lain-lain

Selain kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, juga diajarkan beberapa kitab yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, antara lain adalah:

1. *Nasoikhul Ibad* kitab ini berisi tentang etika beribadah
2. *Bidayatul Hidayah* di dalamnya berisi tentang etika anak dalam berhubungan dengan Tuhan, manusia dan alam sekitar, kitab ini juga menjelaskan etika terhadap orang tua
3. *Irsyadul Ibad*, dalam kitab ini berisi tentang hormat-menghormati antar sesama.
4. *Hadits Arbain Nawawi*, yang berisi Hadits tentang :
 - a. Keikhlasan niat
 - b. Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an
 - c. Iman terkait dengan menolong tetangga
 - d. Tentang mengucapkan salam
 - e. Persatuan
 - f. Iman terkait dengan berbuat baik
 - g. Zuhud
 - h. Menghormati ulama dan lain-lain
5. *Hadits Riyadh al-Shalihin* yang berisi hadits tentang:
 - a. Hukum-hukum fiqih, termasuk muamalah.
 - b. Sifat-sifat terpuji seperti sabar, jujur, muroqobah, istiqomah, saling tolong-menolong, ikhlas, dan lain-lain.
 - c. Keutamaan-keutamaan perilaku-perilaku baik
 - d. Adab dan tatakrama
 - e. Pakaian
 - f. Salam
 - g. Dzikir
 - h. Larangan-larangan bagi muslim
 - i. Dan lain-lain
6. Selain materi wajib yang diajarkan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2, santri putri juga banyak yang mempelajari kitab-kitab yang

mengandung unsur materi akhlak seperti, *nurul yakin*, *nurudz dzalam*, *hidayatus syibyan*. dan lain sebagainya.⁸

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa materi pendidikan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 dilakukan dengan mengajarkan kajian kitab-kitab klasik yang mengedepankan akhlakul karimah seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, *Hadits Riyadh al-Shalihin*, *Hadits Arbain Nawawi* dan sebagainya karena kitab-kitab klasik tersebut sudah teruji kemampuannya dalam membentuk perilaku santriwati yang shaleh yang selama ini berkembang di pondok pesantren di Indonesia.

C. Kegiatan dan Aktivitas di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes

Secara kronologis kegiatan atau aktivitas santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 selama 24 jam dapat di lihat pada tabel berikut ini.⁹

Tabel I
Kegiatan Harian

Jam/Waktu	Jenis Kegiatan
04.00	Bangun pagi
04.30	Jamaah shalat subuh
05.00	Pengajian Al-Qur'an
06.00	Pengajian wetonan/bandongan
07.15	Sekolah (bagi yang masuk pagi)
08.00	Kegiatan ekstra bagi yang masuk sore
13.00	Sekolah (bagi yang masuk sore)
14.00	Kegiatan ekstra bagi yang masuk pagi
18.00	Jamaah shalat maghrib
18.30	Pengajian sorogan (ilmu alat) Madrasah Diniyah (siswa SMP dan SMA)
19.30	Jamaah shalat Isya'
20.00	Pengajian sentral (bandongan) untuk umum
21.00	Takroruddurus
22.00	Istirahat

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang paling pokok adalah belajar dikelas sesuai dengan jenjangnya. Disamping kegiatan

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri al-Hikmah 2 tahun 2010 dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010

⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri al-Hikmah 2 Tahun 2010

harian juga ada kegiatan yang sifatnya mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Jadwal kegiatan tersebut tertera dalam tabel dibawah ini:¹⁰

Tabel II
Kegiatan Mingguan

Jam/Waktu	Jenis Kegiatan
Ahad (16.00 – 17.00)	Senin baca al-Qur'an
Senin (20.00 – 21.30)	Pengajian bahasa Arab dan latihan khitobah
Kamis (20.00 – 21.30)	Barzanji/Diba'i dan latihan khitobah
Jum'at (05.00 – 06.15)	Pengajian sentral
(06.15 – 07.30)	Kuliah subuh
(07.30 – 08.15)	Roan umum/komplek
(16.00 – 17.00)	Dibai untuk santri baru dan tilawah al-Qur'an untuk santri lama

Tabel III
Kegiatan Bulanan

Waktu	Jenis Kegiatan
1. Kamis (20.00 – 21.30)	Barzanji/Diba'i dan latihan khitobah
- Legi	Organisasi Daerah (ORDA)
- Pahing	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- Pon	Komplek
- Wage	Kubro/sentral
- Kliwon	Shalat tasbih kubra dan tilawah al-Qur'an 30 juz
2. Jum'at (05.00 – 07.30)	Kuliah subuh
- Legi	Kitab Nurudz Dzholam dan Al Fajru Ashodiq
- Pahing	Kitab Alminahul Fikriyah dan Burdah
- Pon	Kitab Nurudz Dzholam dan Nashoihul 'Ibad
- Wage	Kitab Tazkiyatun Nufus dan Mukhtarul Al Hadits
- Kliwon	Kitab Tazkiyatun Nufus dan Adduru'ul Mani'ah

Tabel IV
Kegiatan Tahunan

NO	Jenis Kegiatan
1	Haflah al-Kubro
2	Haflah Khatmil Qur'an
3	Haflatul Taudi
4	Peringatan Hari Besar Islam

¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Putri al-Hikmah 2 Tahun 2010

Jika kita amati maka para santriwati disamping mendapatkan pendidikan formal juga diberikan pelajaran tambahan seperti pendidikan keterampilan, dan berpidato. Semua itu dimaksudkan untuk mendidik para santriwati agar terampil dalam berbagai bidang. Lebih dari itu yang seniorpun tetap mendapat bimbingan dan pengarahan dari pengasuh untuk meningkatkan kemampuannya dalam membimbing adik-adiknya.

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut di atas, Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 terutama dalam kegiatan sehari-hari juga diterapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada semua santriwati, yaitu:

1. Semua santri dilarang bertempat tinggal di dua tempat.
2. Semua santri dilarang mengganggu ketenangan orang lain.
3. Semua santri dilarang memiliki alat-alat elektronik semacam Radio, Televisi, Tape Recorder, Game Watch, Walkmen dan Hand Phone, MP4/3, dan lain-lain.
4. Semua santri dilarang keluar kecuali hari Jum'at dan Selasa serta sudah mendapat izin dari pengasuh atau pengurus.
5. Semua santri dilarang menonton pertunjukan (Kecuali yang diselenggarakan oleh pondok).
6. Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar wilayah pondok pesantren Alhikmah 2 (kecuali ada izin tertulis dari pengasuh).
7. Semua santri dilarang Sekolah diluar Pondok Pesantren Alhikmah 2.
8. Semua santri dilarang berpacaran atau hubungan lawan jenis baik langsung maupun tidak langsung.
9. Semua santri dilarang bergaul dengan anak desa yang berdampak negatif
10. Semua santri dilarang bermain judi atau sejenis judi, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang, merokok, dan melakukan homoseksual atau lesbian.
11. Semua santri dilarang merusak atau mengambil hak milik orang lain baik didalam maupun diluar pondok pesantren tanpa seizin pemiliknya.
12. Semua santri dilarang melakukan pengancaman, perkelahian atau penganiayaan dengan menggunakan alat-alat tajam atau tidak, baik didalam maupun diluar pondok pesantren.
13. Semua santri dilarang mencemarkan nama baik Pondok Pesantren Al Hikmah 2.
14. Semua santri dilarang memakai pakaian tidak syar'i.
15. Semua santri dilarang membeli kebutuhan apa saja diluar pondok pesantren Al Hikmah 2, kecuali pesantren tidak menyediakan.
16. Semua santri dilarang memiliki pakaian lebih dari ketentuan

Santri Putra	Santri Putri
a. Jumlah pakaian yang dimiliki:	a. Jumlah pakaian yang dimiliki:
- 3 stel seragam sekolah	- 3 stel seragam sekolah
- 3 stel pakaian bebas	- 4 stel pakaian bebas

<ul style="list-style-type: none"> - 1 stel baju olah raga - 1 jaket/jas - 3 stel pakaian sholat <p>b. Model Pakaian Sholat setiap santri adalah busana muslim yang tidak ketat, tidak bergambar (polos), dan bukan berupa kaos.</p> <p>c. Model pakaian sholat setiap santri harus menutup aurat dan sopan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 1 stel pakaian olah raga - 2 stel pakaian tidur yang Islami - 1 jaket/jas - 1 stel pakaian khusus shalat <p>b. Model Pakaian Sholat setiap santri adalah busana muslim yang tidak ketat, tidak bergambar dan bukan berupa kaos</p> <p>c. Maksi atau bawahan tidak ada belahannya</p>
--	---

17. Semua santri putra dilarang memasuki wilayah komplek atau kamar putri dan sebaliknya tanpa seizin pengurus
18. Semua santri putri dilarang membiarkan wali santri laki-laki atau santri putra masuk ke wilayah komplek atau kamar putri.
19. Semua santri dilarang tidak memakai almamater ketika pulang atau hendak kembali ke pondok.
20. Semua santri dilarang merusak atau mengotori fasilitas yang ada di pondok.
21. Semua santri dilarang memiliki atau menyimpan buku-buku, gambar-gambar atau foto-foto terlarang.
22. Semua santri dilarang membohongi atau melecehkan pengasuh, pembina dan pengurus.
23. Semua santri dilarang memiliki, menyimpan atau menggunakan senjata tajam atau berbahaya.
24. Semua santri dilarang terlambat masuk atau kembali ke pondok
25. Semua santri dilarang melanggar kebijakan yang telah ditentukan oleh pengasuh, pembina dan pengurus.

Demikian berbagai aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2¹¹

Karena keadaan santriwati sangat majemuk, dalam arti berasal dari berbagai penjuru tanah air, untuk menghindari timbulnya rasa kedaerahan atau provinsialisme yang tidak sehat di kalangan para santriwati Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2, maka mereka di dalam asrama dicampur atau dibaurkan dengan santriwati dari daerah lain. Untuk mengontrol kedisiplinan santriwati dalam mematuhi tata tertib pondok pesantren, pengurus mengadakan absensi setiap hari.

¹¹ Sumber Data: Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes tahun 2010.

Mengenai perizinan keluar wilayah pondok, para santri hanya diperbolehkan izin pada hari selasa dan jum'at, bagi santri yang hendak izin pulang harus melalui pengasuh langsung, sedangkan jika hendak izin ke wilayah desa Benda dan sekitar wilayah Pesantren Al-Hikmah 2, maka alur perizinan melalui pengurus bagian keamanan.¹²

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri putri agar memiliki akhlak yang mulia, dapat hidup teratur, bersih, disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan dan menjauhkan dari sifat individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri putri Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah 2 dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah.

D. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2

Esensinya nilai-nilai akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri merupakan refleksi dari diri seorang santri. Seorang santri yang membiasakan untuk berlaku sopan, maka akan membentuk pribadi yang santun dan taat pada norma-norma agama. Namun sebaliknya, seorang santri yang membiarkan dirinya melakukan hal-hal yang dilarang agama, maka akan membentuk karakter-karakter pemberontak yang menafikan ajaran agama.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada santri Pondok Pesantren Al Hikmah 2 pada dasar dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu membina insan yang berkualitas baik iman, ilmu dan amalnya sehingga kelak mampu menjadi pemimpin umat dalam segala lapisan. Ranah akhlak merupakan ranah aplikatif, dalam artian orientasi dari internalisasi nilai-nilai akhlak adalah membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah. Dalam rangka membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah tersebut,

¹² Wawancara dengan Minhatul Maula pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010

Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 menekankan aspek akhlak ini dalam setiap aktifitas di pesantren, di antaranya adalah:

1. Melalui pemberian materi-materi akhlak

Seperti telah di atas materi-materi akhlak yang diberikan dalam pembelajaran di pesantren ini sebagian besar berorientasi pada pemberian bekal akhlak pada santri. Materi akhlak ini diambilkan dari kitab-kitab klasik Ta'lim Muta'alim. Melalui materi-materi akhlak ini, santri memiliki bekal minimal secara teoritis yang kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Intensitas pengkajian kitab-kitab akhlak ini akan memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak santri.¹³

Materi-materi akhlak yang diberikan di pondok pesantren merupakan basic awal bagi santri untuk membiasakan berperilaku, bertutur kata dan bersikap sesuai dengan anjuran agama. Sehingga harapannya, setelah proses pembelajaran selesai, santri dapat mengaplikasikan materi akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melalui aktifitas sehari-hari

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran akhlak adalah dari sejauhmana santri mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Santri dinilai sudah memiliki akhlak yang bagus jika dalam kehidupannya dia selalu berperilaku dengan didasari oleh nilai-nilai agama. Begitu juga dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, santri dibiasakan untuk menjalankan aktifitas berdasarkan rambu-rambu agama dan atas dasar *amar ma'ruf nahi munkar*.

Untuk dapat menyelami esensi dari nilai-nilai akhlaku itu sendiri, santri harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya tahu tentang konsep kesopanan, tapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi pesantren memberikan porsi yang besar bagi santri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Dalam interaksi sosialnya di lingkungan pesantren santri diharuskan

¹³ Wawancara dengan Minhatul Maula pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010

berlaku sopan dan bersikap sesuai dengan aturan-aturan agama yang dibakukan dalam peraturan pondok pesantren. Misalnya aturan untuk berpakaian yang sopan, larangan bergaul dengan lain jenis, larangan mencuri dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada aturan-aturan yang sifatnya non formal dan sudah menjadi tradisi pondok yang juga ikut berperan dalam membentuk akhlak santri, seperti membiasakan salam, memanggil dengan sebutan yang sopan, dan lain sebagainya.¹⁴

Melalui kebiasaan positif seperti di atas, maka akan terbentuk pribadi muslim yang mampu mengembangkan potensi dirinya baik sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, makhluk yang bersusila dan makhluk yang bertuhan. Sehingga kedepannya akan terbentuk manusia-manusia yang berkualitas, khususnya dari segi pengetahuan agamanya.

3. Melalui metode penanaman nilai-nilai akhlak

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal khususnya dalam membentuk akhlak santri, maka diperlukan metode yang sesuai dengan lingkungan pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2, santri dibiasakan berakhlak yang baik melalui berbagai metode, di antaranya: metode kedisiplinan, metode latihan dan pembiasaan, metode targhib dan tahdzib, metode keteladanan, dan metode ibrah.

Dalam aplikasinya metode-metode tersebut dilakukan dengan memfungsikan komponen pondok pesantren secara maksimal. Misalnya metode keteladanan dilakukan dengan menempatkan santri-santri senior sebagai contoh yang baik. Kehidupan pondok pesantren memungkinkan santri untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain. Oleh karena itu, melalui sistem senioritas ini, santri-santri baru dapat mengambil contoh dari aktifitas yang dilakukan oleh seniornya, seperti cara berpakaian, bertutur kata, bersikap kepada orang yang lebih tua dan aspek-aspek lainnya yang menekankan nilai-nilai kesopanan.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Minhatul Maula pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010

¹⁵ Wawancara dengan Minhatul Maula pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010

Setelah santri mampu meneladani akhlak seniornya yang baik, maka langkah selanjutnya diharapkan santri dapat membiasakan diri dengan akhlak-akhlak tersebut. Ibarat sebuah tanaman, akan tumbuh baik jika dipupuk dan disiram setiap hari. Tanaman merupakan santri itu sendiri, sedangkan pupuk dan air adalah nilai-nilai akhlak yang diaplikasikan santri dalam kehidupannya sehari-hari.

Langkah lain untuk membentuk akhlak santri adalah melalui kedisiplinan. Metode kedisiplinan ini merupakan salah satu langkah preventif dari hal-hal negatif yang mungkin dilakukan santri. Metode kedisiplinan ini diterapkan melalui peraturan-peraturan pondok pesantren. Secara tertulis Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri tanpa terkecuali. Peraturan-peraturan ini berorientasi pada pembentukan akhlak santri yang baik.

Di atas telah dijabarkan beberapa larangan yang harus dihindari oleh santri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2. Peraturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan akhlak santri jika santri melakukan hal-hal yang dilarang oleh pondok pesantren. Pada esensinya peraturan ini didasarkan pada norma-norma agama yang diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, bagi setiap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren akan mendapatkan sanksi, mulai dari sanksi ringan seperti sanksi administratif sampai pada sanksi berat seperti dikeluarkan dari pondok pesantren. Melalui metode kedisiplinan ini, santri diarahkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk, dalam hal ini membiasakan *amar ma'ruf nahi mungkar* di lingkungan pondok pesantren.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Minhatul Maula pengurus Pondok Pesantren Putri al-Hikmah dan observasi pada tanggal 4 Januari 2010